
PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Alifanesia Halim Jamin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
hellochingg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 42 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI : *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang mencerminkan hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan karena dapat menunjukkan apakah informasi tentang kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Apabila laporan keuangan telah mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor maka laporan keuangan tersebut akan lebih mudah dipercaya. Agar informasi laporan keuangan dapat terjamin keandalannya, maka harus diaudit oleh auditor independen.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara pihak auditor dengan *auditee* yang sama selama tiga tahun atau lebih. *Audit tenure* bisa membuat auditor menjadi kehilangan independensinya karena munculnya rasa keterikatan antara auditor dan *auditee* setelah berhubungan dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan keraguan untuk menyatakan opini audit *going concern*. Klien biasanya berasumsi bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* memiliki

reputasi dan kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan auditor yang berasal dari KAP *Non Big Four*. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Semakin besar total aset perusahaan, maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar dinilai lebih mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Auditor menunda memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang berukuran besar sedangkan perusahaan yang berukuran kecil lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Auditor sebagai pihak yang independen sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah bertindak sesuai dengan kepentingan yang berlaku melalui laporan keuangan. Seorang auditor independen berperan dalam mencegah terbitnya laporan keuangan yang menyesatkan dan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Auditor akan melakukan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar semua hal yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit tentunya sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Auditee mengharapkan auditor dapat memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan serta berani mengungkap permasalahan kelangsungan hidup (*going concern*) yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup perusahaan dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 11): Asumsi *going concern* merupakan satu asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas yang mengharuskan entitas secara operasional dan keuangan untuk mempunyai kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini Audit merupakan informasi penting yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), karena opini audit sangat berperan penting bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15): Opini audit merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam berinvestasi, karena opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perlunya untuk mengetahui sehat atau tidak kondisi keuangan perusahaan adalah sebagai asumsi dasar bagi investor dalam menentukan investasinya. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan keadaan perusahaan sesungguhnya. Apabila auditor meragukan kemampuan usaha klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Menurut Ardianingsih (2018: 169): Apabila auditor yakin bahwa terdapat kesanksian tentang kemampuan klien untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor sebaiknya melakukan evaluasi mengenai kondisi serta faktor-faktor yang bisa mengurangi pengaruh dari kesanksian tersebut.

Audit tenure merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk memenuhi kebutuhan audit klien. Menurut Dewayanto (2011: 89): “*Auditor client tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama.” Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan klien, maka pemahaman auditor atas kondisi keuangan klien menjadi lebih mendalam dan segera mendeteksi masalah *going concern*. Menurut Hery (2017: 110): “Dalam penugasan audit ulang, auditor bisa memperoleh pengetahuan tentang klien dengan cara meriview kertas kerja tahun lalu.”

Namun terjadinya hubungan dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan membuat auditor kehilangan independensinya. Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari kesulitan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk kliennya. Menurut Hall dan Singleton (2007: 12): Auditor yang independen harus memberikan laporan yang berisi pendapat audit yang sebenarnya ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian tentang *audit tenure* tersebut maka, dapat diketahui bahwa semakin lama hubungan auditor dengan kliennya menyebabkan independensi auditor berkurang sehingga auditor segan dan lebih sulit untuk memberikan opini *going concern*. Artinya, semakin tinggi *audit tenure* maka pemberian opini *going concern* semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahputra dan Yahya (2017) yang mengemukakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Pemberian opini *going concern* bukanlah tugas yang mudah, karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dipertaruhkan saat memberikan opini audit apabila opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, tetapi auditor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

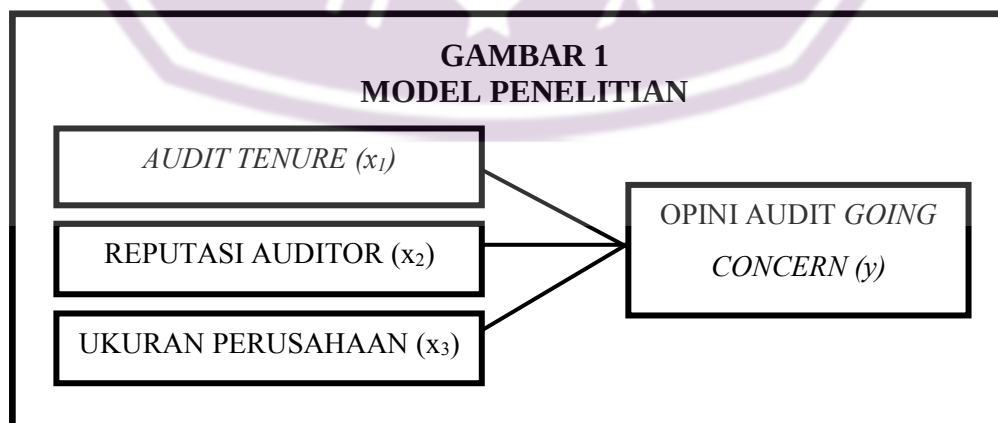
Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik terhadap nama besar yang dimiliki seorang auditor yang didapat dari para kliennya atas hasil kerja dan tanggung jawabnya sebagai auditor. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Klien biasanya berasumsi bahwa auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* memiliki kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan auditor yang berasal dari KAP *Non Big Four*. Karena auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* memiliki kualitas, pelatihan, pengakuan internasional dan menjaga nama baik mereka sehingga akan lebih berani mengungkapkan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian teori, dapat diketahui bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, maka hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Januarti dan Fitrianasari (2008). Menurut Suksesi dan Lastanti (2016: 10.6): Reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor dengan reputasi baik cenderung memberikan opini audit *going concern* jika dalam proses auditnya menemukan masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran

perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural total asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin besar perusahaan klien maka auditor akan menghindari pemberian opini audit *going concern*, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang berukuran kecil lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Menurut Januarti dan Fitrianasari (2008: 46): “Perusahaan skala besar dengan pertumbuhan positif memberikan tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil. Ukuran perusahaan dilihat dari nilai aktivitya. Perusahaan besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.”

Semakin besar perusahaan klien maka auditor akan menghindari pemberian opini audit *going concern*, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ramadhany (2004) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Metode pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi asosiatif dengan menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Menurut Timotius (2017: 16): “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jika penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel, maka disebut penelitian kausal.” *Audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka waktu lebih dari tiga tahun maka akan diberi kode satu, sedangkan perusahaan yang baru diaudit dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun oleh auditor yang sama akan diberi kode nol. Reputasi auditor diukur dengan ukuran KAP *The Big Four* dan *Non Big Four*. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* diberikan nilai satu, sedangkan yang menggunakan KAP *Non Big Four* akan diberikan nilai nol. Ukuran perusahaan merupakan penggambaran atau tolok ukur sebuah perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Untuk mengetahui ukuran dari perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *logarithm natural (Ln) of total asset*. Rumus *Ln* adalah:

$$Size = (Ln) \text{ of Total Asset}$$

Model regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 AR + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

GC	= <i>Going Concern</i>
α	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien Regresi
AT	= <i>Audit Tenure</i>
AR	= <i>Auditor's Reputation</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut tabel satu yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 35 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	175	25.6459	37.5063	29.476473	2.0154212
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai rata-rata sebesar 29,476473, berarti perusahaan yang menjadi sampel rata-rata memiliki nilai aset sebesar 29,48 persen dengan standar deviasi data sebesar 2,0154212, serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 37,5063 dan 25,6459.

Statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yaitu variabel *audit tenure* dapat dilihat pada tabel dua dan variabel reputasi auditor pada Tabel 3:

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
AUDIT TENURE

Pergantian Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari 4tahun	15	8.6	8.6	8.6
Lebih dari 3 tahun	160	91.4	91.4	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Tabel 2 menunjukkan dari 175 sampel penelitian, yang tidak melakukan pergantian auditor dalam jangka waktu lebih dari tiga tahun sebanyak 160 data perusahaan selama lima tahun atau setara dengan 91,4 persen dari total sampel dan

terdapat 15 data perusahaan selama lima tahun atau setara dengan 8,6 persen yang melakukan pergantian auditor dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
REPUTASI AUDITOR

Ukuran KAP

	Frequency	Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Valid nonbigfour	98	56.0	56.0	56.0
bigfour	77	44.0	44.0	100.0
Total	175	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 175 sampel penelitian, perusahaan yang memiliki hubungan dengan KAP *The Big Four* berjumlah 77 data perusahaan selama lima tahun atau setara dengan 44 persen dari total sampel dan perusahaan yang memiliki hubungan dengan KAP *Non Big Four* berjumlah 98 data perusahaan selama lima tahun atau setara dengan 56 persen dari total sampel.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 4
PERUSAHAAN PERTAMBAHAN
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.292	.431		.677	.499		
Pergantian Auditor	.080	.109	.057	.736	.463	.910	1.099
UkuranKAP	-.185	.061	-.235	-3.015	.003	.916	1.091
size	-.003	.015	-.017	-.219	.827	.962	1.039

a. Dependent Variable: OpiniAuditGC

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel empat dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *audit tenure* (pergantian auditor) masing-masing adalah sebesar 0,910 dan 1,099.
- b. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel reputasi auditor (ukuran KAP) masing-masing adalah sebesar 0,916 dan 1,091.
- c. Nilai *tolerance* dan VIF dari ukuran perusahaan (*size*) masing-masing adalah sebesar 0,962 dan 1,039.

3. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 5
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.672	8	.371

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,371, yang berarti nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dapat menerima H_0 , hal ini menunjukkan model mampu memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
NILAI -2 LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	159.859 ^a	.053	.086

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Tabel 6 menunjukkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir untuk model yang memasukkan konstanta dan variabel-variabel independen, yaitu sebesar 159,859 yang berarti terjadi penurunan sebesar 9,592 dibanding dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal. Penurunan nilai tersebut dapat diartikan, penambahan variabel-variabel independen ke dalam model membantu model menjadi *fit* dan penurunan tersebut menunjukkan model regresi sudah baik.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Nagelkerke's R square* pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel enam yang telah disajikan, di mana nilai *Nagelkerke's R square* adalah sebesar 0,086. Berarti dalam pengujian ini variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,086 atau setara dengan 8,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,914 atau setara dengan 91,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

6. Matriks Klasifikasi

TABEL 7
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

		Predicted			
		OpiniAuditGC		Percentage Correct	
	Observed	NonGoing Concern	Going Concern		
Step 1	OpiniAuditGC	NonGoingConcern	142	0	100.0
		GoingConcern	33	0	.0
	Overall Percentage				81.1

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *overall percentage* sebesar 81,1 persen. Berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu, *audit tenure*, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi opini audit *going concern* pada perusahaan dengan kekuatan prediksi sebesar 81,1 persen.

7. Pengujian Hipotesis

TABEL 8
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Pergantian Auditor	.446	.697	.409	1	.522	1.562
UkuranKAP	-1.336	.468	8.140	1	.004	.263
size	-.019	.093	.040	1	.841	.982
Constant	-.859	2.704	.101	1	.751	.424

a. Variable(s) entered on step 1: PergantianAuditor, UkuranKAP, size.

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3.9, model regresi logistik yang terbentuk yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = -0,859 + 0,446\text{AT} - 1,336\text{RA} - 0,019\text{SIZE} + \varepsilon$$

Audit tenure memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,446 dan tingkat signifikansi sebesar 0,552 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,336 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,019 dan tingkat signifikansi sebesar 0,841 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *audit tenure* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji objek penelitian yang berbeda dan memperluas variabel untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, 2018. Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, Vol. 6, no. 1, hal. 89.
- Hall, James A. dan Tommie Singleton. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance: Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2017. *Auditing Dan Asuransi: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. "Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee." *Jurnal Maksi*, Vol.8, no.1, hal. 43-58.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Prespektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Maksi*, Vol.4, hal. 150.
- Sukses, Ghea Windy, dan Hexana Sri Lastanti. 2016. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern." *Seminar Nasional Cendekiawan*. hal.10.1-10.15.
- Syahputra, Fauzan dan M. Rizal Yahya. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opini Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.2, no. 3, hal. 39-47.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: ANDI.